

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 (Hasbullah. 2013) tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dijalankan secara sengaja, teratur dan berencana dengan tujuan mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan agar menjadi individu yang memiliki kualitas (Ferry, 2015). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Bimbingan akan dilakukan oleh seorang pengajar yang berorientasikan pada suatu tujuan. Tujuan suatu pengajaran dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari berbagai macam aspek yang salah satunya melihat motivasi belajar siswa.

Pendidikan pada abad 21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peran penting dalam peningkatan

kualitas pendidikan. Fadjar (Lampongajo, 2017) menyatakan bahwa matematika sangat penting untuk dipelajari karena matematika dapat meningkatkan kemampuan berfikir yang sangat dibutuhkan pada masa kini. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk mengajarkan matematika secara optimal agar dapat meningkatkan penguasaan materi matematika. Di samping itu, matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Matematika bagi pendidikan dasar, pada umumnya tidak disukai dan ditakuti karena dianggap sukar oleh siswa. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan belajar matematika dan menurunnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Ibrahim dalam Hasanah (2012) motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan motivasi dapat menjadi salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih teliti, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan mengalami kesulitan belajar dan akan berdampak pada proses dan hasil belajar. Siswa yang tidak ada motivasi akan acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, tidak mau belajar dan lain-lain. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa yang diperoleh tidak baik. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum (Hamdu & Agustina, 2011).

Menurut Permatasari (2018) motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk bertindak, berbuat serta bertingkah laku guna mencapai tujuan. Sedangkan menurut Hazarida (2015) menyatakan bahwa motivasi adalah seluruh penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Selanjutnya motivasi adalah tentang kesiapan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik agar mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Riduan dalam Rismawati, 2018). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa

motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengaruh yang ada di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar mengandung peranan penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi maupun semangat yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar.

Belajar sebagai suatu kebutuhan yang penting karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan diri dengan lingkungan dan tuntutan hidup yang senantiasa berubah. Sampai saat ini masih di temui siswa yang memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar. Siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar yang merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang sering terjadi pada diri siswa. Seperti tingkat kehadiran siswa yang tidak mencukupi, tidak mengerjakan tugas-tugas dan PR yang diberikan oleh guru bidang studi, sering terlambat masuk, pergi dari rumah tapi tidak sampai kesekolah, membawa telepon genggam kesekolah sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa, dan tidak masuk ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta hal yang sangat sering kita jumpai dengan mudah adalah kurangnya keseriusan siswa dalam menerima dan memperhatikan keberadaan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran yang sedang berlangsung (Doni, 2015).

Motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku atau sikap yang mempunyai gejala-gejala kurangnya perhatian siswa saat belajar, kelalaian dalam mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah (mengerjakan PR di kelas), menunda persiapan ulangan atau ujian (belajar saat ujian saja) serta yang penting lulus asal cukup nilai dikutip dari Winkel dalam Hasanah (2012).

Menurut Natawidjaja dalam Riduwan (2012) terdapat empat gejala yang mengisaratkan adanya kesulitan belajar siswa pada diri siswa. Kesulitan belajar tersebut diduga berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimilikinya. Gejala

gejala yang tampak : 1.) Membolos, datang terlambat, tidak teratur dalam hal belajar, tidak mengerjakan PR, 2.) Menunjukkan sikap kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura 3.) Lambat dalam melaksanakan dalam tugas-tugas belajar, 4.) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemarah, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Kesulitan belajar yang dimaksud di sini ialah kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII MTs An Nidzom mengatakan bahwa matematika dipandang sebagai mata pelajaran sulit, sehingga siswa malas untuk mengikuti mata pelajaran matematika. Siswa tidak teratur dalam hal belajar, ada yang datang terlambat, tidak mengerjakan PR dan mencari kesempatan untuk membolos. Siswa juga jarang membuka kembali materi matematika yang telah lalu. Beberapa perihal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara guru matematika diperoleh data bahwa siswa tidak menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan dan sebagian besar siswa tidak mengerjakan pelajaran rumah yang diberikan. Kemudian guru menjelaskan siswa sulit memusatkan perhatian sehingga mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru ditandai dengan siswa masih berbicara dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan. Beberapa siswa tidak membawa buku catatan, menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran dan kebiasaan menyontek jawaban teman masih sangat membudaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin mendeskripsikan atau mengidentifikasi tentang motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs An Nidzom. Oleh karena itu tertarik melakukan penelitian yaitu “motivasi belajar matematika siswa kelas VII di MTs An Nidzom”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah deskripsi Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs An Nidzom.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi belajar matematika siswa kelas VII di MTs An Nidzom.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.
2. Bagi guru
Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menyadari bahwa motivasi sebelum belajar juga penting bagi siswa, guna untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif.
3. Bagi sekolah
Tindakan yang dilakukan pada penelitian dapat menjadi salah satu bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
4. Bagi peneliti
Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti
5. Bagi peneliti lain
Sebagai referensi tambahan agar dapat melakukan penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi yang berasal dari dalam diri dan mendorong seseorang untuk bertindak, berbuat serta bertingkah laku guna mencapai tujuan.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengaruh yang ada di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern saat ini. Secara etimologi, matematika berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathemata* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari (*things that are learned*). Dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesesuaiannya berkaitan dengan penalaran (Supatmono, 2011).

Pentingnya Matematika dalam pembelajaran mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang berfungsi dalam mengembangkan daya nalar dan kemampuan berpikir (Somawati, 2018). Hampir setiap bagian dari hidup kita menggunakan konsep matematika. Matematika dapat digunakan sebagai alat bantu memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu, seperti ekonomi, akuntansi, geografi dan antropologi. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari ada banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dapat diselesaikan melalui matematika seperti mengukur, menimbang, menghitung, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diberikan kepada seluruh peserta didik.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Yamin (2011 : 216) Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Selanjutnya Hamzah B.Uno (Fauziah, 2017) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental mendorong terjadinya proses belajar (Fauziah, 2017).

Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang menjadi penggerak atau pendorong seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Peran motivasi yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, mereka senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai dampak tenaga untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Martinis Yamin (2011: 234). Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah :

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan pengahayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang professor. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu satunya jalan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli (Sardiman, 2010: 89).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini bukanlah tumbuh diakibatkan dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang lain dan sebagainya.

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel (Doni, 2015) diantaranya adalah: 1). Belajar demi memenuhi kebutuhan 2). Belajar demi menghindari hukuman yang ancamkan 3). Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan 4). Belajar demi meningkatkan gengsi 5). Belajar demi

memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orangtua dan guru 6). Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administrative.

Menurut pandangan Dimiyati dkk (2013 : 91) motivasi Ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat, hadiah dan hukuman sering di gunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil yang sangat memuaskan, maka ia akan memperoleh hadiah dari guru atau orang tua.

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula pelajaran itu, motivasi akan menentukan intensitas belajar bagi siswa. Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman (2010 : 84) yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menemukan arah perbuatan, yakni kerah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serta guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil baik pula dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Diri manusia terdapat motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan. Ciri motivasi belajar yang tinggi yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas. Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai)
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, tidak hanya masalah pribadi namun juga masalah yang bersifat umum.
- d. Lebih senang bekerja sendiri, tidak bergantung kepada orang lain dan merasa puas dengan hasil yang dicapai.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya, tidak plin plan jika sudah yakin akan sesuatu maka individu akan terus meyakini.
- g. Bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya ataupun tugas-tugas yang diberikan dan dapat menyelesaikannya dengan baik.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Tidak terpaku hanya pada permasalahan yang sudah biasa dihadapi dan dapat dipecahkannya (Sardiman dalam Permatasari, 2018).

Seseorang apabila mempunyai ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, jika siswa sudah yakin akan dipandangnya cukup rasional, bahkan lebih lanjut siswa harus juga lebih peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahnya. Berdasarkan hal tersebut diatas

dapat disimpulkan komponen dari motivasi belajar yaitu : ketekunan, keuletan, minat, kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab.

Dari beberapa ciri – ciri motivasi di atas juga merupakan kisi – kisi angket motivasi belajar matematika siswa dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam belajar meliputi:
 - ✓ Kehadiran disekolah
 - ✓ Mengikuti proses belajar dan mengajar dikelas
 - ✓ Belajar dirumah
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar:
 - ✓ Sikap terhadap kesulitan
 - ✓ Usaha mengatasi kesulitan
- c. Minat:
 - ✓ Kebiasaan dalam mengikuti belajar
 - ✓ Semangat dalam mengikuti dalam proses belajar mengajar
- d. Prestasi dalam belajar:
 - ✓ Keinginan untuk berprestasi
 - ✓ Kualivikasi nilai
- e. Mandiri dalam belajar:
 - ✓ Menyelesaikan tugas – tugas / PR
 - ✓ Menggunakan kesempatan dalam jam pelajaran

C. Kerangka Berfikir

Fadjar (Lampongajo, 2017) menyatakan bahwa matematika sangat penting untuk dipelajari karena matematika dapat meningkatkan kemampuan berfikir yang sangat dibutuhkan pada masa kini. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk mengajarkan matematika secara optimal agar dapat meningkatkan penguasaan materi matematika. Di samping itu, matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Matematika bagi pendidikan dasar, pada umumnya tidak disukai dan ditakuti karena dianggap sukar oleh siswa.

Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan belajar matematika dan menurunnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Menurut Hazarida (2015) menyatakan bahwa motivasi adalah seluruh penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Selanjutnya motivasi adalah tentang kesiapan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik agar mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Riduan dalam Rismawati, 2018). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengaruh yang ada di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar mengandung peranan penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi maupun semangat yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar.

Sampai saat ini masih ditemui siswa yang memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam proses belajar dan mengajar. Terdapat siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar yang merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang sering terjadi pada diri siswa. Seperti Siswa tidak teratur dalam hal belajar, ada yang datang terlambat, tidak mengerjakan PR dan mencari kesempatan untuk membolos. Siswa juga jarang membuka kembali materi matematika yang telah lalu. Beberapa perihal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa yang masih kurang. Sehingga peneliti ingin mendeskripsikan atau mengidentifikasi tentang motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs An Nidzom. Supaya dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dan dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Penelitian Relevan

Penelitian dilakukan oleh Muhamad Doni dengan judul identifikasi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Batanghari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar yang berasal dari faktor lingkungan sekolah, mengidentifikasi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar yang berasal dari faktor lingkungan keluarga, dan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar yang berasal dari faktor lingkungan masyarakat. Dengan mengarah pada siswa SMA N 4 Batang Hari yang berjumlah 110 orang, dan ditarik sampel sebesar 61% dengan jumlah 67 orang siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan dua alternatif jawaban, yang telah dipertimbangkan oleh ahli dari UPBK, dan disebarakan kepada siswa. Metode yang digunakan untuk mengolah hasil angket berupa perhitungan persentase tentang identifikasi penyebab rendahnya motivasi belajar pada siswa. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa identifikasi penyebab rendahnya motivasi belajar pada siswa berada pada proporsi sebagian, yakni 56,2%. Hal ini menunjukkan masih perlunya bantuan untuk siswa dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar. Untuk itu hendaknya adanya kerjasama antara orang tua, guru, sekolah dan masyarakat dalam mencari solusi mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa, agar kedepannya prestasi yang diperoleh siswa lebih baik lagi.

Penelitian dilakukan oleh Rizki Permatasari dengan judul faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Guna Dharma Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Guna Dharma Bandar Lampung. Berdasarkan hasil interview dan observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Guna Dharma Bandar Lampung secara internal adalah kurangnya perhatian peserta didik pada saat mengikuti pelajaran,

sedangkan secara eksternal disebabkan oleh lingkungan sekolah seperti kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang variasi, kurangnya media dan sumber belajar, kurangnya penegakkan disiplin sekolah dan lingkungan belajar yang mendukung.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi siswa kelas VII di MTs An Nidzom.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs An Nidzom, dengan subjek penelitian siswa kelas VII semester Genap tahun ajaran 2019/2020. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa persoalan yang dikaji peneliti ada di lokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian waktu penelitian

No	Tahap Penelitian	Maret	April	Mei	Juni
1.	Observasi di sekolah				
2.	Permohonan Judul				
3.	Pembuatan Proposal				
4.	Seminar Proposal				
5.	Instrumen Penelitian				
6.	Pelaksanaan Penelitian				
7.	Pengolahan data				
8.	Ujian Hasil				
9.	Ujian Komprehensif				

C. Subjek Penelitian dan Prosedur Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTs An Nidzom yang terdiri dari 25 siswa.

Adapun langkah-langkah pemilihan kategori subjek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Soal divalidasi oleh dua orang dosen dan satu orang guru bimbingan konseling
2. Angket diuji cobakan kepada siswa untuk mengetahui kevalidannya dan apakah angket tersebut reliabel atau bukan
3. Setelah diketahui butir angket tersebut valid dan reliabel maka angket tersebut akan dibagikan kepada subjek penelitian
4. Selanjutnya peneliti menganalisis angket dengan cara mengetahui rata-rata hitung dan standar deviasinya, guna untuk mengetahui karakteristik siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

Table 2. Kriteria Penilaian Kategori Angket

No	Kriteria	Kategori
1.	$x_i > \bar{x} + \frac{1}{2}s$	Tinggi
2.	$\bar{x} - \frac{1}{2}s \leq x_i < \bar{x} + \frac{1}{2}s$	Sedang
3.	$x_i < \bar{x} - \frac{1}{2}s$	Rendah

Sumber Budiyono (2010)

Keterangan:

x_i = nilai siswa

\bar{x} = rata-rata dari seluruh skor total siswa

s = standar deviasi

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk pengambilan data atau informasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti mencari dan mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa dengan menggunakan instrument bantu berupa kuisioner dan wawancara. Instrumen disusun dengan menggunakan cara sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 149):

1. Angket motivasi belajar matematika

a. Menentukan variabel penelitian

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah motivasi belajar matematika.

b. Menjelaskan definisi operasional dari setiap variabel

Motivasi belajar matematika adalah dorongan baik internal maupun eksternal yang mengubah energi pada siswa untuk menggerakkan perilaku, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang mengarah pada aktivitas belajar matematika.

c. Menentukan indikator yang akan diukur

Indikator adanya motivasi belajar matematika pada siswa yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) ulet menghadapi kesulitan, 5) menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, 6) lebih senang bekerja sendiri, 7) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, 8) dapat mempertahankan pendapatnya, 9) senang mencari dan memecahkan soal-soal, 10) senang mengikuti pelajaran, 11) tekun dalam belajar dan menghadapi tugas matematika.

d. Menjabarkan indikator menjadi butir-butir pernyataan dalam bentuk kisi-kisi instrumen.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Matematika

No	Indikator	Butir pertanyaan	No butir	jumlah
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi	1	3
		Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal matematika yang dianggap sulit oleh teman	2	
		Saya belajar atas keinginan saya sendiri	3	
2	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar,	Saya memiliki waktu tertentu untuk belajar di rumah	4	3
		Saya menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran	5	
		Saya bertanya pada guru bila kurang jelas dalam menerima pelajaran	6	
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Saya ingin prestasi saya lebih baik dari sebelumnya	7	3

		Saya senang jika nilai matematika saya meningkat	8	
		Saya berusaha untuk mendapatkan peringkat pertama	9	
4	Ulet menghadapi kesulitan	Saya berusaha mencari sumber apabila menemukan kesulitan	10	2
		Saya berusaha mengerjakan soal meskipun jumlahnya banyak	11	
5	Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah	Saya tertarik pada masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari	12	1
6	Lebih senang bekerja sendiri	Untuk melatih kemampuan, saya selalu mengerjakan sendiri tugas/PR matematika yang diberikan oleh guru	13	2
		Saya tidak mencontek teman ketika ujian	14	
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Saya menyukai tugas yang berbeda-beda setiap hari	15	1
8	Dapat mempertahankan pendapatnya	Saya optimis dalam mengerjakan tugas matematika	16	2
		Saya berani mengemukakan pendapat di depan kelas	17	
9	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru	18	2
		Saya senang mencari soal soal di LKS untuk dipecahkan	19	
10	Senang mengikuti pelajaran	Saya suka mata pelajaran matematika	20	3
		Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar saat jam matematika	21	
		Saya selalu mempersiapkan materi atau bahan pelajaran yang akan di bahas satu hari sebelumnya	22	
11	Tekun dalam belajar dan menghadapi tugas matematika	Saya teliti dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru	23	1
Jumlah				23

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu menggunakan metode antara lain yaitu:

1. Angket atau kuesioner motivasi belajar matematika siswa

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Karena Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2009).

Angket ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII A MTs An Nidzom. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah jenis *checklist*. *Checklist* yang digunakan menggunakan alternatif jawaban “selalu, sering, pernah, dan tidak pernah” Sebelum angket dibagikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu angket akan dilihat kevaliditannya beserta realibilitasnya sebagai berikut:

a. Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Sundayana, 2010). Menurut Gay dan Johnson (dalam Sukardi, 2015) menyatakan suatu instrument evaluasi dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Sedangkan untuk validitas isi menggunakan rumus *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
- n = jumlah subjek
- $\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- $\sum x$ = jumlah total skor x
- $\sum y$ = jumlah skor y
- $\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x
- $\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Setelah setiap butir instrumen dihitung besarnya koefisien korelasi dengan skor totalnya, maka selanjutnya adalah menghitung uji-*t* dengan rumus yang dikemukakan oleh (Sundayana, 2010):

$$t_{hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}} \quad t_{tabel} = t_{\alpha} (dk = n - 2)$$

keterangan:

t = nilai t hitung

= koefisien korelasi hasil r hitung

= jumlah responden

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka butir soal tersebut valid

Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka butir soal invalid (tidak valid)

Selanjutnya menghitung nilai koefisien validitas dengan *product momen*, dengan taraf signifikan 5%. Jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item soal tersebut tidak valid.

Berdasarkan dari hasil uji validitas angket maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Validitas Butir Angket

No	Koefisien Korelasi	T _{Hitung}	T _{tabel}	Keterangan
1	0.430	2.650	2.040	valid
2	-0.015	-0.081	2.040	tidak valid
3	0.712	3.964	2.040	valid
4	-0.173	-0.961	2.040	tidak valid
5	0.101	0.562	2.040	tidak valid
6	0.246	1.371	2.040	tidak valid
7	0.684	3.810	2.040	valid
8	0.581	3.237	2.040	valid
9	0.692	3.855	2.040	valid
10	0.323	1.798	2.040	tidak valid
11	0.722	4.022	2.040	valid
12	0.295	1.716	2.040	tidak valid
13	0.152	0.854	2.040	tidak valid
14	0.439	2.723	2.040	valid
15	0.370	2.216	2.040	valid

16	0.377	2.099	2.040	valid
17	0.172	0.957	2.040	tidak valid
18	0.567	3.159	2.040	valid
19	0.474	2.641	2.040	valid
20	0.482	2.682	2.040	valid
21	0.484	2.693	2.040	valid
22	0.168	0.938	2.040	tidak valid
23	0.473	2.633	2.040	valid

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 23 ada 14 butir yang memiliki keterangan valid. Dimana setiap butir dapat dinyatakan valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dari 23 hanya 14 butir yang dapat digunakan dan dibagikan kepada subjek penelitian. Perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1

b. Realibilitas

Menurut Sundayana (2010) Reliabilitas Instrumen adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sampai konsisten (ajeg). Dalam menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Crobach's Alpha* untuk tipe soal uraian.

$$\left(\frac{\sum}{\quad} \right) \left(\frac{\Sigma}{\quad} \right), \text{ (Sundayana, 2010)}$$

keterangan:

= banyaknya butir pertanyaan

Σ = jumlah varians item

= varians total

Tabel 10. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Interpretasi
1	0,00 r_{11} 0,20	Sangat rendah
2	0,20 r_{11} 0,40	Rendah
3	0,40 r_{11} 0,60	Sedang/ cukup
4	0,60 r_{11} 0,80	Tinggi
5	0,80 r_{11} 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Sundayana, 2010)

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas angket yang terdiri dari 14 butir yang valid maka diperoleh hasil yaitu $r_{11} = 0,828$. Dengan demikian reliabilitas soal uji coba sangat tinggi. Sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan setelah ditemukan subjek yang kategori motivasi belajar matematika tinggi, sedang dan rendah. Sehingga peneliti bisa dan dapat mendeskripsikan motivasi belajar matematika siswa.

F. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek peneliti (Sugiyono, 2014). Memvaliditas data Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2014) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda Sugiyono (2014). Pada penelitian ini data diperoleh dengan angket lalu di cek dengan wawancara. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Analisis data pada penelitian ini adalah untuk mencari kesamaan data yang diperoleh dari metode tes dan wawancara. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, yang meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menejamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlukan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Rahmawati, 2016). Sedangkan menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa mereduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mereduksi data itu berarti merangkum hal-hal pokok yang dianggap penting, sehingga data yang diperoleh memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode yaitu metode tes dan wawancara. Selanjutnya dalam tahap mereduksi data peneliti akan menyesuaikan hasil tes dan wawancara. Peneliti akan mereduksi hasil wawancara jika ada kesenjangan bahasa dalam wawancara tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kemudian mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pertanyaan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.